

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR  
PESERTA DIDIK KELAS XII SMAN 5 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Supriyanto**

**1713052039**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII SMAN 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Oleh**

**SUPRIYANTO**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kematangan karir pada siswa kelas xii yang sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir siswa peserta didik kelas xii SMAN 5 Bandar Lampung. Populasi pada penelitian ini berjumlah 358 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan pada variabel konsep diri dan kematangan karir. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan kematangan karir pada peserta didik kelas xii SMAN 5 Bandar Lampung karena  $r_{hitung} 0,479 > r_{tabel} 0,235$  atau Nilai *Sig. (2-tailed)*  $(0,000) < 0,05$  dengan kategori korelasi kuat, sehingga semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi kematangan karir dan sebaliknya jika semakin rendah konsep diri maka semakin rendah kematangan karir.

Kata kunci: konsep diri, kematangan karir, peserta didik.

**ABSTRACT**

**THE RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT WITH CAREER MATURITY  
CLASS XII STUDENTS OF SMAN 5 BANDAR LAMPUNG  
ACADEMIC YEAR 2023/2024**

**By**

**SUPRIYANTO**

*The problem in this research is that the career maturity of class XII students is very low. This research aims to determine the relationship between self-concept and career maturity of class xii students at SMAN 5 Bandar Lampung. The population in this study was 358 students. The sample in this study consisted of 32 students. The data collection technique in this research uses a Likert scale which is used for self-concept and career maturity variables. The analysis technique in this research uses product moment correlation. The results of the research show that there is a relationship between self-concept and career maturity in class xii students at SMAN 5 Bandar Lampung because  $r$  calculated  $0.479 > r$  table  $0.235$  or Sig value. (2-tailed)  $(0.000) < 0.05$  with a strong correlation category, so that the higher the self-concept, the higher the career maturity and vice versa, the lower the self-concept, the lower the career maturity.*

*Keywords: Self-consept, career maturity, student*

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR  
PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 5 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

**Oleh**

**Supriyanto**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN  
KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK  
KELAS XII DI SMA NEGERI 5 BANDAR  
LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama Mahasiswa : **Supriyanto**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713052039**

Program Studi : **S1 Bimbingan Dan Konseling**

Fakultas : **Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Shinta'.

**Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi**  
NIP. 19800501 200812 2 002

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Citra Abriani Maharani'.

**Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.**  
NIP. 19841005 201301 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

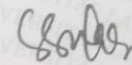
A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Dr. Muhammad Nurwahidin'.

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP. 19741220 200912 1 002

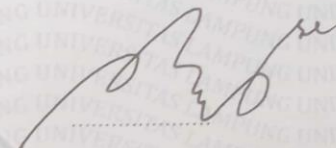
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

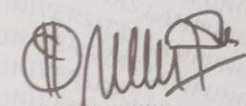
Ketua : **Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.**



Sekretaris : **Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.**



Penguji : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**



Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 Maret 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriyanto

NPM : 1713052039

Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 06 Juni 2024



Supriyanto  
NPM. 1713052039

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Way Kanan, Kabupaten Way Kanan, pada tanggal 05 Oktober 1998, sebagai anak ke empat dari lima bersaudara, dari Bapak Hasan Basri dan Ibu Jatiah.

Pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti yaitu SD Negeri 1 Ogan Lima yang diselesaikan pada tahun 2011. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian lanjut SMAN 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan jenjang pendidikan S1 di Universitas Lampung jurusan IP Prodi Bimbingan dan Konseling melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Sari, Kabupaten Tanggamus yang dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2020 sampai 11 Februari 2020.



## **MOTTO**

**La Tahzan Innallaha Ma'ana “Jangan Engkau Bersedih, Sesungguhnya Allah  
Bersama Kita”**

**(QS. At-taubah 40)**

**Belajar Dari Masa Lalu, Hidup Untuk Masa Kini Dan berharap untuk Masa  
Yang Akan Datang.**

**(Albert Einstein)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillahirabbil'amin**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya.

Kupersembahkan dengan rasa bersyukur dan kerendahan hati karya ini untuk :

### **Kedua Orang tuaku, Bapak Hasan Basri dan Ibu Jatiah**

Yang telah memberikan doa, kasih sayang, waktu, dukungan serta biaya untuk semua keberhasilan ini. Semoga segala pengorbanan kepada penulis bisa membanggakan kalian, membuat kalian selalu tersenyum dan membuat hidup kalian menjadi bahagia.

## SANWACANA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, hidayah dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Prodi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan, bantuan serta bimbingan dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A, Psi. selaku ketua program studi bimbingan dan konseling Universitas Lampung.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi. selaku Pembimbing Akademik serta Ketua Penguji yang telah telah memberikan doa, perhatian, dukungan, motivasi membimbing, mendidik, menasehati, memberikan banyak saran dan dengan kesabarannya mengarahkan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons. selaku Pembimbing Kedua dan Sekretaris Pendamping yang telah membimbing, mendidik, menasehati,

memberikan banyak saran dan dengan kesabarannya mengarahkan penulisan skripsi ini.

7. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A, Psi. selaku Penguji Utama pada ujian komprehensif skripsi, atas kesediaannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama perkuliahan.
9. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
10. Orang Tua Saya Bapak Hasan Basri dan Ibu Jatiah yang selalu mendoakandan mendukung saya disaat duka dan senang.
11. Keempat saudara saya yang sudah menjadi bagian terpenting dann penyemangat dalam hidup penulis serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah dan mendapatkan gelar sarjana.
12. Sahabat Seperjuangan, Medi Muhdani atas dukungan, saran, serta bantuan yang telah diberikan.
13. Atasan serta Rekan-rekan ku di Taman Bermain Galaksi yang telah memberikan dukungan dan doa untuk saya.
14. Sahabat-sahabat kuliahku Ragah BK17 dan Keluarga besar BK 2017 telah banyak membantu, memberikan motivasi dan menemani penulis selama berkuliah di sini. Teman teman kosan kurnia ilahi telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, memberikan ilmu, bimbingan serta pengalaman selama berproses disana.
15. Sahabat-sahabat KKN Desa Karang Sari, Kab. Tanggamus dan teman teman PLP MAN 1 Bandar Lampung, Terimakasih atas Dukungan dan kerjasamaselama berkegiatan disana.

16. Almamaterku tercinta Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Bandar Lampung, 06 Juni 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Supriyanto', with a long horizontal stroke extending to the right.

Supriyanto  
NPM.1713052039

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Rumusan Penelitian .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	7
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.6. Kerangka Berfikir .....	7
1.7. Hipotesis .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1. Konsep Diri.....	10
2.1.1. Pengertian Konsep Diri .....	10
2.1.2. Aspek-Aspek Konsep Diri .....	11
2.1.3. Ciri-Ciri Konsep Diri .....	12
2.1.4. Jenis-Jenis Konsep Diri .....	12
2.1.5. Dimensi Konsep Diri.....	13
2.1.6. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	15
2.2. Kematangan Karir.....	16
2.2.1. Pengertian Kematangan Karir .....	16
2.2.2. Aspek-Aspek Kematangan Karir .....	17
2.2.3. Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	18
2.2.4. Tahap Perkembangan Kematangan Karir .....	19
2.2.5. Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir .....	21
2.3. Penelitian Yang Relevan.....	22
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	24
3.1. Jenis Penelitian .....	24
3.2. Metode Penelitian .....	24

3.3. Variabel Penelitian.....	24
3.4. Definisi Operasional .....	25
3.5. Populasi dan Sampel.....	26
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7. Instrumen Penelitian .....	27
3.8. Uji Validitas dan Reabilitas .....	30
3.9. Teknik Analisis Data .....	32
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	35
4.1.1. Gambaran Umum Tabel Frekuensi .....	35
4.1.2. Analisis Data .....	37
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	41
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>45</b>
5.1. Kesimpulan .....	45
5.2. Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>49</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tugas Perkembangan Karir .....	19
2. Skor Alternatif Jawaban.....	27
3. Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri .....	28
4. Kisi-Kisi Instumen kematangan Karir .....	28
5. Uji Validitas Konsep Diri dan Kematangan Karir.....	31
6. Kategori Konsep Diri.....	35
7. Kategori Kematangan Karir.....	36
8. Hasil Uji Realibitas .....	38
9. Hasil Uji Normalitas .....	39
10. Hasil Uji linearitas .....	39
11. Hasil Uji Hipotesis.....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir .....	9

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah remaja yang berada di waktu tepat untuk mempersiapkan karier (Hurlock, 2011). Pada masa remaja, minat karier mulaimuncul yang ditunjukkan dari kematangan karier pada diri siswa sesuai dengan realita. Diperlukan pemahaman mengenai hal yang akan dicapai dengan mengetahui kemampuandiri, sehingga saat bekerja tidak mengalami tekanan yang besar karena telah sesuai denganpotensi yang dimiliki individu dan dapat meminimalisir terjadinya kegagalan karier. Dalam mempersiapkan karier, penting bagi siswa memiliki keyakinan untuk merencanakan kariernya.

Tujuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau langsung ke dunia kerja. Siswa SMA diharapkan mampu untuk mempersiapkan diri akan tuntutan tersebut. Setelah memperoleh pendidikan di SMA diharapkan peserta didik mempunyai kemantapanpilihan yang tepat untuk melanjutkan pendidikannya atau mempunyai kemampuan keterampilan yang cukup untuk dapat bersaing dan memenangkan peluang pada dunia kerja. Dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat ini,diharapkan pula peserta didik mempunyai kreativitas dan kemandirian untuk mengembangkan kemampuan merencanakan hidup yang lebih baik agar tetap eksis di tengah perkembangan IPTEK yang sangat cepat dan persaingan global yang sangat kompetitif.

Pada kehidupan nyata, terdapat siswa yang masih belum mampu menentukan dan membuat perencanaan karir ke depan, mereka masih mudah terpengaruh oleh tren dan pilihan orang tua maupun teman sebaya. Dapat dikatakan bahwa keputusan karir siswa terhadap masa depannya masih banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini berhubungan dengan kemampuan remaja mengenali potensi diri dan arah minatnya untuk suatu bidang karir yang ingin dijalani kelak. Selaras dengan Super (dalam Almaida dan Febriyanti, 2019) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu mulai membangun konsep diri tentang karir, remaja mengimplementasikan konsep dirinya dalam memilih karir. Seseorang mewujudkan konsep diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri. Seseorang akan mendapatkan hasil yang baik dalam berkarir jika orang tersebut mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Padahal seharusnya remaja memiliki kondisi dimana mereka bisa mengetahui dan menerima diri mereka sendiri, kondisi ideal remaja menurut Mudjiran bahwa remaja yang memiliki penilaian diri sendiri tepat dan menampakkan kehidupan bahagia, karena dapat menerima keberadaan dirinya sendiri sebagaimana adanya, walaupun terkadang timbul perasaan tidak berarti, namun demikian pada dasarnya mereka memiliki pandangan yang positif tentang diri mereka.

Menurut (Aristya dan Rahayu, 2018) konsep diri adalah pandangan siswa terhadap dirinya yang merupakan hasil pengalamannya berinteraksi dengan orang lain yang mempunyai arti penting dalam kehidupan siswa yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Rompas dan Sitompul, 2020) Konsep diri adalah sebuah gambaran tentang individu mengenai dirinya sendiri sesuai yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri merupakan bagaimana cara seseorang melihat diri sendiri serta bagaimana cara menjadi individu yang diinginkan. Konsep diri merupakan salah satu aspek dalam perkembangan psikologi siswa. Konsep diri sangat penting bagi siswa, karena hal itu memperlihatkan seberapa jauh siswa mengenal dirinya sendiri dan mampu memahami kemampuan dan minatnya. Konsep diri akan menentukan siapa

seseorang itu dalam kenyataannya, siapa orang itu dalam pikirannya, dan akan menentukan bisa menjadi apa seseorang itu menurut pikirannya sendiri.

Peserta didik perlu memahami tentang kematangan karir agar memiliki bekal persiapan dalam memasuki dunia kerja. Karena permasalahan bagi peserta didik saat ini adalah kurangnya pemahaman mengenal diri sendiri, yaitu mengetahui potensi, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Akibatnya peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan dan sulit menentukan arah karir dimasa depan. Perlu disadari oleh para peserta didik bahwa jika ingin memperoleh karir yang sesuai dengan harapan maka perlu adanya suatu perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang matang.

Kematangan karir merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena hal ini dengan penentuan masa depan yang akan diraih. (Gonzalez, 2008) mengatakan, kematangan karir merupakan perilaku yang ditampilkan individu dengan maksud untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir yang sedang dilalui individu. Sedangkan, Menurut (Saifuddin, 2018) kematangan karir adalah suatu tahap perkembangan karir individu yang ditandai oleh adanya persiapan untuk meraih masa depan. Persiapan yang dilakukan meliputi mencari informasi karier, memahami diri dalam bentuk menelusuri dan menemukan bakat dan minat, memilih karier di masa depan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai karir yang sesuai. Kematangan karir peserta didik yang rendah dapat menyebabkan kerugian dalam menentukan keberhasilan dimasa depan, jika peserta didik belum memahami hambatan dalam diri maupun dari luar diri peserta didik.

Indikator bagi kematangan karir, diantaranya adalah kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala factor

internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan (Fransisca, ddk. 2020). Pada umumnya remaja memutuskan karir berdasarkan keinginan sendiri dengan mempertimbangkan dukungan orangtua dan teman sebaya. Usia, jenis kelamin (Gender), status sosial ekonomi, dan perbedaan ras dan budaya berkaitan dengan kematangan karir, salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu jenis kelamin. Perempuan memiliki tahap perkembangan lebih cepat daripada laki-laki sehingga dianggap sebagai salah satu yang dapat mempengaruhi cara berpikir perempuan dalam suatu hal. Semakin tinggi usia perempuan, semakin tinggi pula kematangan karirnya (Mardiyati, dkk. 2018). Perempuan mempunyai sumber konsep diri yang bersumber dari keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan konsep diri laki-laki bersumber dari agresivitas dan kekuatan dirinya. Dengan kata lain, wanita akan bersandar pada citra kewanitaannya dan laki-laki akan bersandar pada citra kelaki-lakiannya dalam membentuk konsep dirinya masing-masing (Syahraeni, 2020).

Ada berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik ketika mereka akan menentukan kemana karir yang akan dituju, dan hal tersebut nampak dalam berbagai masalah baik yang berkaitan dengan pemilihan studi lanjut atau ketika akan langsung terjun ke dunia pekerjaan kematangan karir ditandai dengan adanya kemampuan dalam memutuskan sesuatu yang akan dipilih. (Coertse dan Schepers, 2004) juga menyatakan bahwa remaja mampu untuk membuat keputusan karir yang matang untuk sementara waktu jika mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang alternatif pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan observasi di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, peneliti menemukan masih ada peserta didik kelas XII permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan setelah studi atau kelanjutan studi. Masalah-masalah yang sering muncul diantaranya yaitu kebingungan dalam memilih program studi maupun jurusan di perguruan tinggi, bahkan tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, serta merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah.

Peserta didik SMA Negeri 5 Bandar Lampung mengalami ketidakpercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri. Bahkan Mereka masih merasa kebingungan memilih jurusan saat masuk perguruan tinggi nanti, dan juga belum terlalu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Sehingga tidak tahu jenis pekerjaan apa yang seharusnya dipilih. Bakat, minat, dan cita-cita masih sangat membingungkan. Jika melakukan perencanaan karir pun tidak yakin apakah memiliki potensi tersebut. Adapun hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing kelas XII SMA Negeri 5 Bandar Lampung, menyatakan bahwa para peserta didik masih ada yang merasa kesulitan dalam menentukan arah karir mereka di masa depan. Kebanyakan peserta didik mengalami kesulitan dalam memilih program studi di jenjang perguruan tinggi. Harapan dari guru agar peserta didik dapat memilih pekerjaan atau karir yang sesuai dengan minat mereka ternyata belum sepenuhnya tercapai.

Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karir siswa masih rendah, dimana pengetahuan dan keinginan untuk memperoleh informasi dan wawasan tentang studi lanjutan serta kemampuan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan studi lanjut atau karir masih belum dapat diandalkan guna menentukan karir yang akan dijalannya kelak.. Dalam hal ini peran guru pembimbing sangat diperlukan guna membantu para peserta didik memiliki kematangan karir. Salah satu upaya yang dilakukan guru pembimbing SMA Negeri 5 Bandar Lampung dalam menanggulangi masalah pemilihan karir peserta didik dengan mengadakan banyak sosialisasi.

Berdasarkan berbagai pemaparan diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti apabila konsep diri peserta didik mengalami perkembangan secara positif, maka kematangan karir pesertadidik pun juga mengalami perkembangan secara bersama-sama dengan positif, begitupun dengan sebaliknya. Konsep diri secara stimulus berhubungan terhadap kematangan karir seseorang, konsep diri juga menjadi faktor yang menentukan terbentuknya perilaku (behavior) dan sikap (attitude) siswa. Artinya

perilaku dan sikap karir siswa pada dasarnya mencerminkan kondisi konsep diri yang terdapat pada peserta didik.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 5 BANDARLAMPUNG TAHUN AJARAN 2023/2024”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui tentang pentingnya memiliki karir yang sesuai bakat atau minat.
- b. Siswa belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai rencana masa depan dan tujuan yang jelas terkait masa depan.
- c. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui tentang karir yang sesuai dengan cita-cita.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktek, antara aturan, dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Dari fokus masalah di atas maka penulis merumuskan masalah ini adalah” Apakah Terdapat Hubungan antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung?”.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XII di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah kajian teori di bidang ilmu pendidikan.
- 2) Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan konsep diri, dan kematangan karir.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai hubungan konsep diri terhadap kematangan karir.
- 2) Memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempersiapkan dan merencanakan karir sebaik-baiknya.
- 3) Memberikan masukan kepada sekolah mengenai pentingnya kematangan karir bagi peserta didik.

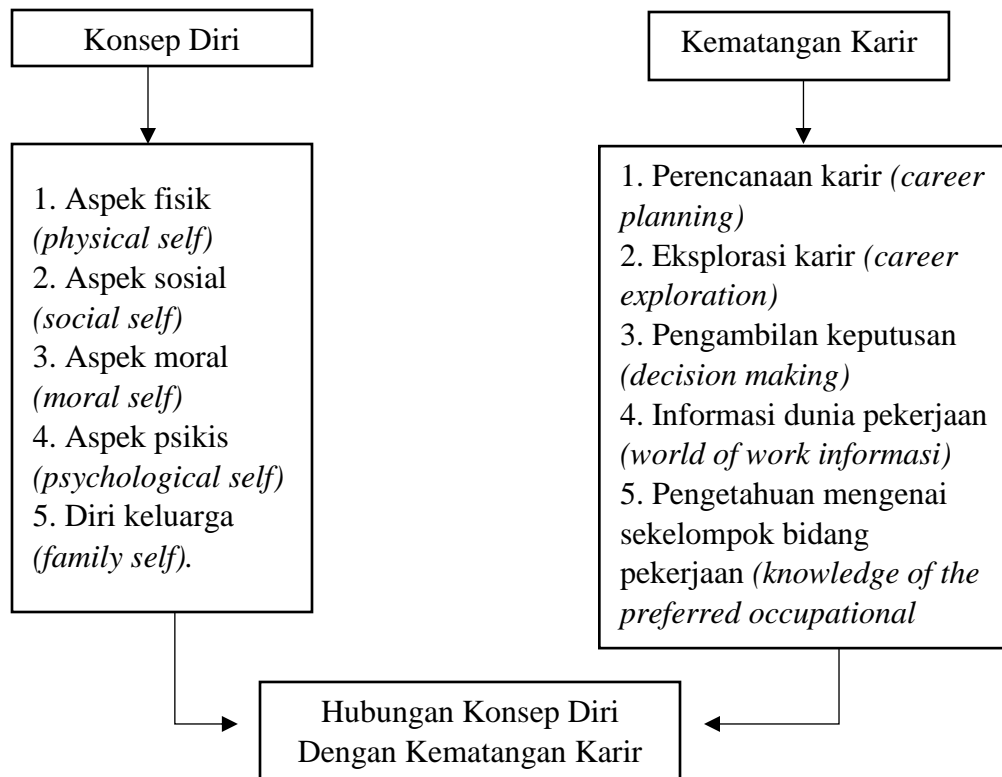
#### **1.6. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, Konsep diri dan Kematangan karir merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, karena hal ini berkaitan dengan pemahaman tentang diri dan penentuan masa depan yang akan diraih. Ghani dalam Purwandika dan Ayriza (2020) menyatakan bahwa kematangan karir merupakan faktor penting yang harus dimiliki setiap individu, terutama pada peserta didik karena menyangkut dalam mempersiapkan diri mereka ke



dunia kerja. Dalam konsep diri, pandangan mengenai diri sendiri juga diperlukan untuk mengetahui kemampuan pada diri sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan ke depannya. Pandangan mengenai diri itu tercermin dalam konsep diri yang ada pada setiap pribadi peserta didik. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Leary dan Tangney (2012) menjelaskan bahwa konsep diri setiap individu mampu memandang diri sendiri sebagai obyek pikirannya dalam mempersalahkan, mempertimbangkan, menguraikan, dan menilai hal-hal tertentu untuk berinteraksi dengan dirinya, orang lain, maupun lingkungan. Konsep diri dan kematangan karir merupakan hal yang sangat penting untuk memahami diri dan mewujudkan masa depan dengan baik. Peserta didik di SMA/MA sebagai remaja memiliki tugas perkembangan karir yang disebut *crystallization* (perencanaan garis besar masa depan).

Seseorang dianggap telah memiliki kematangan karir jika telah mampu memilih karir yang tepat dan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Peserta didik yang telah mengenal konsep dirinya dapat memilih pekerjaan dan karir sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Peserta didik harus mengenal konsep dirinya terlebih dahulu sebelum memilih karir. Berdasarkan uraian tersebut konsep diri diduga memiliki hubungan terhadap kematangan karir peserta didik. Berikut dapat digambar kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1.1. Kerangka berfikir

### 1.7. Hipotesis

Hipotesis artinya pernyataan atau proporsi yang masih lemah dan perlu dibuktikan kebenarannya serta jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir pesertadidik kelas XII di SMA Negeri 5 Bandar Lampung. Berikut hipotesis statistiknya.

Ha : Terdapat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir peserta didik kelas XII di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

Ho: Tidak terdapat hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir peserta didikkelas XII di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Konsep Diri**

#### **2.1.1. Pengertian Konsep Diri**

Sejak kecil individu telah dipengaruhi dan dibentuk dengan berbagai pengalaman yang dijumpai dalam hubungannya dengan individu lain, maupun yang didapatkan dalam peristiwa yang dialami dalam hidupnya. Berdasarkan pengalaman individu tersebut, dapat membuat dirinya memandang diri lebih baik atau lebih buruk. Cara pandang individu terhadap dirinya akan membentuk suatu konsep tentang diri sendiri atau lebih dikenal dengan sebutan konsep diri.

Konsep diri adalah gambaran atau pandangan perasaan dan pemikiran individu mengenai diri sendiri, meliputi kemampuan, karakter, sikap, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri. Persepsi terhadap diri tersebut bersifat dinamis dibentuk berdasarkan pengalaman, evaluasi diri dan interpretasi lingkungan. Konsep diri adalah suatu gambaran dari apa yang kita pikirkan, yang orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan, yang mana konsep diri merupakan berbagai kombinasi dari berbagai aspek, yaitu citra diri, intensitas afektif, evaluasi diri dan kecenderungan memberi respons.

- a. Menurut Hurlock (dalam Nia, 2011) konsep diri adalah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain terhadapnya. Konsep diri mencakup citra diri fisik dan psikologis.

- b. Teori berzonsky (2010) menyatakan aspek-aspek konsep diri meliputi, aspek fisik (*physical self*), aspek diri sendiri (*social self*), aspek diri moral (*moral self*), aspek diri psikis (*psychological self*).
- c. Menurut Pasaribu (2016) Konsep diri adalah pandangan, pikiran dan perasaan tentang diri sendiri. Konsep diri diungkap dari skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek diri fisik, diri pribadi, diri sosial, diri moral etik dan diri keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan, perasaan, pemahaman, dan keyakinan individu mengenai dirinya baik yang bersifat fisik, sosial, maupun psikologis. Konsep diri individu berkembang karena pengaruh pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Pemahaman mengenai dirinya sendiri dan pandangan tentang penilaian orang lain terhadap dirinya akan mempengaruhi perilaku individu.

### **2.1.2. Aspek-aspek Konsep Diri**

Bisa dikatakan bahwa konsep diri bukan merupakan suatu kesatuan ataupun generalisasi dari pikiran-pikiran tetapi mencakup bermacam-macam gambaran tentang diri, mulai daribidang kognitif sampai dengan moral. Aspek-aspek yang terkandung dalam konsep diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Teori Berzonsky (Nurhaini 2018) sebagai berikut :

- a. Aspek fisik (*physical self*) yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya dan sebagainya.
- b. Aspek sosial (*social self*) meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performanya atau kerjanya.
- c. Aspek moral (*moral self*) meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu.

- d. Aspek psikis (*psychological self*) meliputi pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri.

### **2.1.3. Ciri-ciri Konsep Diri**

Konsep diri merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang. Konsep diri yang dimiliki oleh seseorang dapat mengarah ke arah positif dan negatif. Menurut Rakhmat (2011) ada dua jenis konsep diri yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri dapat dikatakan positif apabila individu mampu memandang dirinya secara positif. Karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal sebagai berikut : (1) meyakini kemampuannya dalam mengatasi masalah, (2) merasa setara dengan orang lain, (3) menerima pujian tanpa rasa malu, (4) menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak sepenuhnya disetujui masyarakat dan (5) mampu memperbaiki dirinya sendiri. Yakin dengan kemampuannya dalam mengatasi masalah. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri negatif yaitu ditunjukkan dengan : (1) peka terhadap kritik, (2) responsif sekali terhadap pujian, (3) cenderung bersikap hiperkritis, (4) cenderung merasa tidak disenangi orang lain, dan (5) bersikap pesimis terhadap kompetisi.

### **2.1.4. Jenis Konsep Diri**

Setiap orang mempunyai perbedaan dalam menerima dirinya sendiri maupun menerima pendapat orang lain tentang dirinya, maka konsep diri yang muncul pasti berbeda dan karakteristik dari konsep diri tersebut tidaklah sama. Konsep diri memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan untuk mengetahui jenis dari konsep diri konsep diri tersebut terhadap seseorang. Menurut Gufron dan Rini (2013) jenis konsep diri sebagai berikut :

a. *The basic self concept*

Diartikan sebagai *real self* yakni konsep seseorang terhadap dirinya yang meliputi persepsi seseorang terhadap penampilan dirinya, kemampuan dan ketidak kemampuannya, perasaan, status dalam kehidupannya, dan nilai-nilai keyakinan dan aspirasinya.

b. *The transitory self concept*

Artinya kadang seseorang memiliki konsep yang kadang-kadang dipegangnya tapi pada waktu tertentu dilepaskannya.

c. *The social self concept*

Jenis ini berkembang berdasarkan cara individu mempercayai orang lain yang memersepsi dirinya baik melalui perkataan ataupun tindakan.

d. *The ideal self concept*

Merupakan konsep tentang apa yang diinginkan seseorang terhadap dirinya, atau keyakinan tentang apa yang seharusnya mengenai dirinya.

e. *Traits*

Dapat diartikan sebagai aspek atau dimensi kepribadian yang terkait dengan karakteristik respon atau reaksi seseorang yang relatif konsisten dalam rangka menyesuaikan dirinya secara khas.

### 2.1.5. Dimensi Konsep Diri

Dimensi Internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi internal dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a. Diri identitas (*identity self*). Diri identitas berkaitan dengan identitas diri individu itu sendiri, misalnya gambaran tentang dirinya siapa saya. Selain itu berkaitan dengan label yang diberikan kepada diri oleh individu yang bersangkutan.

- b. Diri pelaku (*behavioral self*). Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan oleh dirinya. Diri yang kuat ditunjukkan dengan kesesuaian antara diri identitas dengan diri pelakunya sehingga ia dapat menerima baik dari diri identitas maupun diri pelakunya.
- c. Diri penerimaan/penilaian (*judging self*). Diri penerimaan berkaitan dengan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Jika individu mempunyai kepuasan yang tinggi pada dirinya, maka ia memiliki kesadaran diri yang realistis, dan memfokuskan untuk mengembangkan dirinya. Sebaliknya, jika seseorang tidak mempunyai kepuasan terhadap dirinya, maka ia akan mengalami ketidakpercayaan diri dan menimbulkan rendahnya harga diri.

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama dan sebagainya. Dimensi eksternal dibagi menjadi lima bentuk, yaitu:

- a. Diri fisik (*Physical self*). Diri fisik menyangkut persepsi seseorang tentang keadaannya secara fisik. Contohnya mengenai kesehatan diri, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik atau tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk atau kurus).
- b. Diri etik-moral (*moral-ethical self*). Diri etik-moral merupakan persepsi seseorang yang didasarkan pada standar pertimbangan secara moral dan etika. Hal ini berhubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan agamanya, dan nilai moral.
- c. Diri pribadi (*personal self*). Diri personal merupakan persepsi seseorang mengenai keadaan pribadinya. Dalam hal ini menyangkut sejauh mana individu merasa sebagai pribadi yang tepat.

- d. Diri keluarga (*Family self*). Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Dalam hal ini, diri keluarga berkaitan dengan peran yang dijalani sebagai anggota keluarga.
- e. Diri sosial (*Sosial self*). Diri sosial merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

### **2.1.6. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Akar permasalahan yang terjadi pada diri manusia sebagian besar ada pada perspektif terhadap dirinya sendiri. Pemahaman ini akan muncul dari pikiran negatif terhadap dirinya sendiri, seperti merasa dirinya tak berguna, rendah diri atau inferior, tidak cantik atau ganteng, tidak menarik, tidak memiliki keterampilan, dan segala macam kritik terhadap dirinya sendiri yang malah menyebabkan suatu problem. Berikut ini adalah beberapa faktor yang memengaruhi konsep diri seorang individu diantaranya :

#### **a. Kegagalan**

Sadar atau tak sadar, kegagalan yang terjadi pada diri individu secara terus menerus akan memberikan pertanyaan besar pada potensi atau kemampuan dirinya sendiri sehingga berujung pada persepsi bahwa dirinya lemah dan tak dapat diandalkan.

#### **b. Overthinking**

Seorang individu yang terlalu sering overthinking sangatlah tidak baik. Hal itu karena dapat mengarahkan pikiran buruk terhadap penilaian dirinya sendiri sehingga terciptalah self concept yang negatif. Individu tersebut cenderung terus menerus memikirkan kegagalan yang dialaminya, tanpa ada keinginan untuk mencari solusinya. Sikap seperti ini harus segera dihentikan.

#### **c. Depresi**

Sebenarnya, poin ini ada kaitannya dengan poin-poin sebelumnya. Seorang individu dihadapkan pada kegagalan, ia menganggap bahwa dirinya tidak memiliki



potensi lagi untuk melawan kegagalan itu, dan tidak mengambil peluang atas kegagalan tersebut. Sampai akhirnya, individu itu dilanda stres hingga depresi karena terus memikirkan kemungkinan-kemungkinan negatif atas kegagalan yang ia alami.

## **2.2. Kematangan Karir**

### **2.2.1. Pengertian Kematangan Karir**

Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir di usia yang tepat dan menghadapi tugas-tugas perkembangan karir yang cocok dengan dirinya. Kematangan karir sangat penting untuk pemilihan karir seseorang. Individu yang tidak matang tidak bisa membuat pemilihan karir yang optimal. Menurut Super (dalam Malik 2017) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi mengenai pekerjaan berdasarkan pencarian informasi yang telah dilakukan. Menurut Supriatna (2016) menambahkan, kematangan karir adalah kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan karir dengan tepat yang mencakup dimensi kognitif yang terdiri dari aspek pengetahuan tentang informasi dunia kerja (*world of work information*), pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*), dan pengetahuan tentang membuat keputusan (*career decisionmaking*). Sedangkan dimensi afektif terdiri dari perencanaan karir (*career planning*) dan eksplorasi karir (*career exploration*). Selain itu, kematangan karir juga merupakan keberhasilan menyempurnakan antara usia dan tahap-tahap dalam tugas perkembangan melewati rentang kehidupan. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menguasai tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangan karir, dengan menunjukkan perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk merencanakan karir, mengeksplorasi karir, memiliki kesadaran dalam membuat keputusan karir dan memiliki wawasan mengenai dunia kerja.

### 2.2.2. Aspek Kematangan Karir

Karakteristik pada diri individu yang telah memiliki kematangan karir dapat dilihat dari beberapa aspek. Indikator kematangan karir pada remaja dapat diukur sebagai berikut:

- a. Perencanaan karir (*career planning*). Merupakan aktivitas pencarian informasi yang melibatkan individu dalam proses tersebut. Indikator ini adalah menyadari wawasan dan persiapan karir, memahami pertimbangan alternatif pilihan karir dan memiliki perencanaan karir dimasa depan.
- b. Eksplorasi karir (*career exploration*). Merupakan kemampuan individu untuk mengeksplorasi pencarian informasi karir dari berbagai sumber. Aspek eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi karir yang diperoleh peserta didik dari berbagai sumber tersebut. Indikator dari aspek ini adalah mengumpulkan informasi karir dari berbagai sumber dan memanfaatkan informasi karir yang telah diperoleh.
- c. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*). Adalah kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat perencanaan karir. Dengan mengetahui pengetahuan karir diharapkan mereka akan mampu membuat keputusan karir yang tepat bagi dirinya
- d. Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja (*world of work information*). Aspek ini terdiri dari dua komponen yakni terkait dengan tugas perkembangan, yaitu individu harus tahu minat dan kemampuan diri, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan dan mengetahui alasan orang berganti pekerjaan. Komponen kedua adalah mengetahui tugas tugas pekerjaan dalam suatu jabatan dan perilaku perilaku dalam bekerja.
- e. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of preferred occupational group*). Aspek yang dimaksud adalah peserta didik diberi kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, dan kemudian ditanyai mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut.
- f. Realisasi keputusan karir (*realisation*). Realisasi keputusan karir adalah perbandingan antara kemampuan individu dengan pilihan karir pekerjaan secara

realistis. Aspek ini antara lain: memiliki pemahaman yang baik tentang kekuatan dan kelemahan diri berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan, mampu melihat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat karir yang diinginkan, mampu mengambil manfaat membuat keputusan karir yang realistik.

### **2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir sangatlah kompleks. Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir, yaitu :

- a. Tingkat pendidikan (*educational level*). Semakin tinggi pendidikannya, semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki. Hal ini mengidentifikasi kematangan karir meningkat seiring tingkat pendidikan.
- b. Jenis kelamin. Wanita memiliki kematangan karir yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita lebih rentan dalam memandang konflik sebagai hambatan proses perkembangan karir, dan kurang mampu untuk membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan laki-laki.
- c. Status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi menjadi penentu signifikan dari kematangan karir dikalangan remaja. Individu yang berasal dari kalangan menengah ke bawah menunjukkan nilai rendah pada kematangan karir. Hal ini ditandai dengan kurangnya akses terhadap informasi tentang karir.
- d. Ras. Kelompok minoritas sering dikaitkan dengan kematangan karir rendah yang berhubungan dengan orang tua. Jika orang tua mendukung anaknya walaupun mereka berasal dari kelompok minoritas, anak tersebut akan tetap memiliki kematangan yang baik.
- e. Makna bekerja. Pentingnya pekerjaan mempengaruhi individu dalam membuat pilihan, kepuasan kerja yang merujuk pada komitmen kerja, serta kematangan karir pada diri individu itu sendiri.

#### 2.2.4. Tahap Perkembangan Karir

Menurut Super (Tri muji dan purwaningrum 2018 ) perkembangan karir memiliki beberapa tugas. Berdasarkan perkembangan yang berlangsung tersebut maka super membagi tugas perkembangan karir sebagai berikut :

**Tabel 2.1. Tahap Perkembangan Karir**

Tugas Perkembangan	Rentang Usia	Gambaran Tugas Perkembangan
Kristalisasi	14 - 18 Tahun	Pada tahap ini individu memiliki tugas perkembangan karir untuk menyusun atau setidaknya memiliki pandangan umum berkaitan dengan proses pemilihan karir. Tugas perkembangan ini memungkinkan individu untuk mulai mengumpulkan pengalaman yang berkaitan dengan sumber informasi pekerjaan, ketertarikan terhadap pekerjaan, nilai-nilai pekerjaan, kemungkinan akan memperoleh pekerjaan.
Spesifikasi	18 - 21 Tahun	Pada tugas perkembangan ini individu harus mulai memantapkan diri untuk memperkecil arah karir yang umum menjadi satu tertentu supaya langkah mengambil keputusan terlaksana dengan baik, dan menekuni dunia kerja, melanjutkan pendidikan melalui keperguruan tinggi, pelatihan dan lembaga siap kerja.

Implementasi	21 - 24 Tahun	Pada tugas perkembangan ini individu diharuskan menyelesaikan latihan kerja yang relevan. Dibutuhkan sikap dan perilaku yang baik untuk panggilan tugas. Tugas ini mengharuskan individu untuk menyelesaikan beberapa pelatihan dan mulai bekerja yang relevan. Individu menyelesaikan proses belajar berkaitan dengan dirinya dan menekuni pekerjaan tertentu.
Stabilisasi	24 - 35 Tahun	Pada tugas perkembangan ini mewakili perilaku dalam bidang pekerjaan dengan menggunakan bakat individu untuk menunjukkan keputusan karir yang sebelumnya. Sikap yang diperlukan dan perilaku sangat mirip dengan tugas pelaksanaan stabilitas, dan mengumpulkan pengalaman yang diperoleh selama bekerja dan memperbaiki diri supaya individu dapat mencapai karir yang lebih sukses.
Konsolidasi	35 Tahun ke atas	Pada perkembangan ini individu selangkah menunjukkan keberhasilan menyelesaikan semua tugas perkembangan vokasional setiap

		<p>tahap perkembangan tertentu.</p> <p>Indikasi relevan bagi kematangan lebih maju di dalam karir, dan Individu sudah memiliki kebutuhan untuk menunjukkan aktualisasi dirinya terkait dengan karir yang ditekuninya. Kematangan vokasional merupakan individu dalam membuat rencana, siap untuk memikul tanggung jawab, kesadaran diri dari segala faktor luar dan dalam untuk mempertimbangkan dalam membuat pilihan pekerjaan dan yakin atas pekerjaan yang dipilih.</p>
--	--	---

### **2.2.5. Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir**

Salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui remaja yaitu persiapan karir. Remaja yang berhasil menjalankan tugas perkembangan karir sesuai tahap perkembangan karir dianggap memiliki kematangan karir. Kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas sesuai dengan tahap perkembangan karir. Kematangan karir merupakan hal yang sangat penting untuk memilih pekerjaan atau studi lanjutan yang sesuai dengan diri seseorang. Individu yang memiliki kematangan karir yang baik merupakan individu yang mampu memilih karir dengan tepat.

Dengan demikian peserta didik atau siswa diharapkan mempunyai kematangan karir untuk dapat memilih karir, baik dalam pekerjaan maupun meneruskan studi di perguruan tinggi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah

konsep diri. Konsep diri adalah persepsi atau pandangan menyeluruh tentang diri sendiri yang meliputi fisik, sosial, psikologis, emosional, kepercayaan, nilai, dan prinsip hidup yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya pada orang lain. Seseorang dengan konsep diri baik yaitu dapat meyakini kemampuannya dalam mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, dapat menyadari perasaan orang lain, dan mampu memperbaiki dirinya sendiri. Menurut Super (dalam Hamzah, 2019) salah satu faktor kematangan karir yang berpengaruh adalah faktor kepribadian yang meliputi konsep diri, dimana jika individu memiliki konsep diri internal yang baik maka akan memiliki kematangan karir yang baik juga. Konsep diri adalah sesuatu yang terlintas dalam pikiran individu saat individu berpikir tentang dirinya.

### **2.3. Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan dari penelitian sebelumnya sebagai acuan dan bahan referensi antara lain, penelitian sebelumnya menggunakan 70 peserta didik sebagai sampel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 32 peserta didik sebagai sampel. Dalam penelitian sebelumnya dilakukan pada sekolah swasta sedangkan penelitian ini dilakukan pada sekolah negeri. Adapun perbedaan keduanya adalah pada umumnya biaya pendidikan di sekolah swasta lebih mahal dibandingkan negeri. SMA swasta dengan biaya pendidikan yang tinggi biasanya memiliki fasilitas penunjang pendidikan yang lengkap, sedangkan fasilitas di SMA negeri juga tersedia dan layak digunakan. Kurikulum di SMA swasta dan negeri juga berbeda. Umumnya, SMA swasta memiliki kebebasan dalam menentukan kurikulum yang digunakan. Sementara kurikulum pada SMA negeri harus mengikuti kurikulum kementerian Pendidikan. Siswa yang ada di SMA negeri biasanya berasal dari kelas sosial dan latar belakang yang berbeda suku, ras, dan agama juga tidak sama. Meski begitu, semua siswa bisa berbaur dengan baik. Sebaliknya siswa SMA swasta cenderung homogen. Contohnya SMA swasta yang menggunakan agama tertentu sebagai acuan dasar pendidikannya. Hal ini membuat siswa yang ada di sekolah tersebut menganut agama yang sama.

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang peneliti untuk melakukan penelitian, sebagai berikut :

- a. Elia Rosa pada tahun 2017, Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Peserta Didik di Kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karir, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki peserta didik, maka kematangan karirnya akan semakin meningkat.
- b. Almaida dan Febriyanti pada tahun 2019, Konsep Diri Dengan Kematangan Karir di dalam penyelesaian jurnal tersebut terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Hal ini memiliki arti semakin positif konsep diri, maka semakin tinggi kematangan karir siswa kelas XI SMK Yayasan Pharmasi Semarang. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri semakin rendah kematangan karir yang dimiliki siswa.
- c. Silitonga, et.al., pada tahun 2017, Konsep Diri dengan Rencana Pilihan Karier kesimpulan dari jurnal mahasiswa BK universitas lampung ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan rencana pilihan karier pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Arah hubungan menunjukkan arah positif, artinya semakin positif konsep diri seorang siswa, maka semakin baik juga dalam perencanaan pilihan kariernya.
- d. Ma'rufi, et.al pada tahun 2020, Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Kematangan Karir dapat disimpulkan di jurnal tersebut bahwa Terhadap terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan kematangan karir pada siswa SMK program keahlian tata boga sebesar 0,54. Menurut Saifuddin (2018), orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karier. Pengambilan keputusan mengenai karier sedikit banyak akan dipengaruhi oleh orang tua.



### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Menurut Suharsimi (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Sehingga kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lainnya”.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Saughnessy dan Zechmeiser (dalam Emzir, 2016) menyatakan ada lima jenis desain penelitian korelasional yaitu korelasi bivarial, korelasi regresi dan prediksi, regresi jamak, analisis faktor serta korelasi untuk membuat kesimpulan kausal. Dari lima desain tersebut peneliti menggunakan desain korelasi bivarial adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan hubungan antara dua variabel yaitu konsep diri dan kematangan karir kelas XII di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun 2023/2024.

#### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Yang dimaksud penelitian variabel penelitian adalah gejala yang dapat diubah-ubah berupa kondisi-

kondisi yang peneliti olah, kontrol atau observasi dalam suatu penelitian. Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mana satu variabel berhubungan dengan variabel yang lain yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yang lebih dikenal sebagai variabel (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu konsep diri.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) atau yang lebih dikenal dengan variabel (Y) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu kematangan karir.

### **3.4. Definisi Operasional Variabel**

Konsep diri yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial, dan moral tersebut adalah gambaran mengenai diri seseorang, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapannya. Terdapat 4 (empat) aspek-aspek konsep diri yaitu, aspek fisik (*physical self*), aspek sosial (*social self*), aspek moral (*moral self*), aspek psikis (*psychological self*), diri keluarga (*family self*).

Kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya. Kematangan karir pada remaja terdiri atas beberapa aspek yaitu perencanaan karir, eksplorasi, informasi, pengambilan keputusan.

### **3.5. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut Suharsimi (2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah seluruh objek atau subjek sebagai sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 358 siswa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun 2023/2024.

#### **2. Sampel**

Menurut Suharsimi (2016) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi (2016), jika objeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika objeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan kelas XII di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun 2023/2024.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bimbingan di lapangan, yaitu model skala likert. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan skala likert dan digunakan pada variabel konsep diri dan kematangan karir. Menurut Sugiono (2016) Model Skala likert di gunakan untuk mengukur pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan model skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel, jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan model skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala pengukuran merupakan seperangkat yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, dan bila digunakan

dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala model likert. Model skala likert mempunyai empat alternative jawaban yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Nilai tengah atau jawaban ragu-ragu tidak dipakai untuk menghindari kecenderungan responden dalam memiliki jawaban netral dan bertujuan agar jawaban responden terlihat tegas dan jelas. Skor pilihan jawaban dalam instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1 Skor Jawaban Responden Terhadap Instrumen**

No	Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

### 3.7. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur konsep diri dan kematangan karir peserta didik sesuai dengan masing-masing indikator.

Skala konsep diri dikembangkan berdasarkan teori Berzonsky (1981). Peneliti akan menggunakan instrumen milik Elia Rosa pada tahun (2018) untuk diadaptasi sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir
Konsep Diri	Fisik	Penilaian individu terhadap sesuatu yang menyangkut fisik	1, 2, 3, 11, 12, 14, 15, 20, 21, 23, 27.
	Psikis	Meliputi pemikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya.	4, 5, 13, 16, 17, 22, 24.
	Sosial	Perasaan sosial yang diperankan oleh individu dan penilaian terhadap peran tersebut.	6, 7, 8, 18, 25, 26.
	Moral	Meliputi nilai-nilai dan prinsip yang memberikan arti dan arah dalam kehidupan.	9, 10, 19.
Jumlah			27

Skala kematangan karir dikembangkan berdasarkan teori Super (Sharf, 1992). Penelitian menggunakan instrumen milik Elia Rosa pada tahun (2018) sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Karir**

Dimensi	Indikator	Deskriptor	No. Butir
Eksplorasi Karir	Berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan karir yang diinginkan.	Berpartisipasi dalam ekstrakurikuler sesuai minat, hobi, dan cita-cita.	1, 5, 17.

	Kemauan mengeksplorasi minat dan bakat untuk menunjang pemilihan karir.	Memilih pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki.	2, 6, 18.
	Keinginan untuk mencari informasi karir dari orang lain dan berbagai sumber.	Kemauan mencari informasi karir dari orang banyak, kemauan mencari informasi karir dari berbagai sumber (koran, majalah, internet).	7, 9.
Pengambilan Keputusan	Kemampuan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat perencanaan karir.	Menggunakan pengetahuan dalam memilih pekerjaan, memikirkan dengan matang sebelum menentukan pilihan karir, membuat perencanaan sebelum memilih karir.	3, 8, 20.
Informasi Mengenai Dunia Pekerjaan	Memiliki pengetahuan mengenai tugas-tugas perkembangan karir (waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, bagaimana orang mempelajari pekerjaannya, mengapa orang berubah	Mengetahui waktu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan, pengetahuan tentang bagaimana orang mempelajari suatu pekerjaan, memahami alasan orang berganti pekerjaan. Memahami aturan dalam bekerja, memahami tugas- tugas	4, 9, 10, 13, 15, 21, 22

	pekerjaan). Memiliki pengetahuan mengenai kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan tertentu.	dalam pekerjaan, memahami kewajiban dan tanggung jawab kepada atasan.	
Pengetahuan Mengenai Sekelompok Pekerjaan yang Diminati	Pengetahuan mengenai tugas-tugas pekerjaan, peralatan, dan perlengkapan kerja, serta persyaratan fisik yang dibutuhkan suatu pekerjaan.	Mengetahui tugas-tugas pekerjaan, peralatan, dan perlengkapan kerja, serta persyaratan fisik yang dibutuhkan suatu pekerjaan.	11, 14, 16, 23.
	Mengidentifikasi minat dan kemampuannya pada jenis-jenis pekerjaan yang menarik bagi dirinya.	Mengetahui minatnya pada suatu pekerjaan, mengetahui jenis pekerjaan yang sesuai kemampuan.	12, 24.
Jumlah			24

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti elia rosa dan ria angraini telah menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut, untuk mengetahui kelayakan angket yang digunakan dalam penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

### 3.8. Uji Validitas Dan Realibilitas

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Instrument dikatakan yang valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diamati dengan tepat. Menurut (Sugiono 2016) Instrumen yang

valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) untuk mengukur valid atau tidak suatu data yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas item dan konstruk. Uji validitas item menggunakan pendapat dari ahli Judgment, yaitu dengan mengkonsultasikan kuesioner atau angket konsep diri dan kematangan karir dengan dosen ahli. Uji validitas yang telah elia rosa dan ria angraini dilakukan dengan membagi kuesioner kepada 32 peserta didik, dimana kuesioner berisi 27 butir pertanyaan untuk konsep diri dan 24 butir untuk pertanyaan kematangan karir. Pengujian validitas kuesioner menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan program SPSS.

**Tabel. Uji Validitas Konsep Diri dan Kematangan Karir**

X	Nilai Korelasi Atribut	
	dengan total skor	
	Konsep Diri	Kematangan Karir
X1	0,624	0,557
X2	0,623	0,577
X3	0,689	0,470
X4	0,254	0,410
X5	0,583	0,523
X6	0,537	0,521
X7	0,457	0,306
X8	0,600	0,377
X9	0,738	0,308
X10	0,622	0,473
X11	0,592	0,218
X12	0,704	0,664
X13	0,389	0,345



X14	0,440	0,457
X15	0,077	0,523
X16	0,538	0,458
X17	0,515	0,504
X18	0,621	0,368
X19	0,660	0,406
X20	0,660	0,435

## 2. Uji Realibilitas

Reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dikatakan reliabel apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ketika mengulangi penelitian, hasil yang didapat relatif sama atau dalam mengukur instrumen berulang kali memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS.

### 3.9. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah suatu langkah yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian, dengan dilakukannya analisis data akan dapat membuktikan suatu hipotesis dan menarik kesimpulan tentang suatu permasalahan yang akan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi pearson product moment. Tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017) Uji Normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu terdistribusi normal atau tidak.

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X<sup>2</sup> = Nilai X<sup>2</sup>

O<sub>i</sub> = Nilai observasi

E<sub>i</sub> = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) (pi x N)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

### 2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) Uji Linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara 2 variabel secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data linier atau tidak.

### 3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018) Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Setelah melakukan uji normalitas dan linieritas, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik metode korelasi *Person Product Moment* untuk melihat hubungan diantara kedua variabel yaitu Konsep diri diri dan Kematangan karir.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi X dan Y

$\sum XY$  : jumlah perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$  : jumlah skor X

$\sum Y$  : jumlah skor Y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor Yn : jumlah sampel yang diuji.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti dapat dari perhitungan kuesioner yang telah disebarakan tentang Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir peserta didik kelas XII di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir peserta didik kelas XII di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kematangan karir, diketahui data nilai korelasi sebesar 0,479 dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (kematangan karir) mempunyai hubungan yang berkorelasi dan nilai korelasi atau hubungan antara variabel X (konsep diri) dengan variabel Y (kematangankarir) adalah hubungan yang positif atau sempurna.

### **5.2. Saran**

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Setelah mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kematangan karir, peserta didik diharapkan dapat dapat mengenal konsep diri mereka dengan baik dan mengembangkannya ke arah yang positif sehingga mampu menyiapkan dan memilih karir yang benar-benar sesuai dengan kepribadian mereka.

- b. Agar kemampuan konsep diri dan kematangan karir meningkat dari peserta didik juga perlu diimbangi dengan meningkatkan kemampuan dan skill melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah dan mengikuti kegiatan di luar sekolah sesuai bidang karir yang diinginkan siswa.

## 2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah khususnya guru harus memberikan bantuan dan dorongan kepada peserta didik untuk merencanakan karirnya sedini mungkin agar mendapatkan kematangan karir yang baik. Melihat besarnya hubungan antara konsep diri dengan kematangan karir peserta didik, guru dan pembimbing perlu mendesain pembelajaran yang dapat menunjukkan konsep diri masing-masing peserta didik sehingga nantinya peserta didik dapat diarahkan pada karir yang memangsesuai dengan konsep diri dan kepribadian mereka masing-masing.
- b. Mengingat pentingnya konsep diri bagi kematangan karir peserta didik, sekolah perlu menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai guna menunjang peserta didik dalam menuangkan dan mengasah bakat serta kemampuan mereka.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menambahkan jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya agar sampel yang digunakan bisa lebih banyak karena dalam penilaian ini menggunakan 32 peserta didik sebagai sampel. Berikan kebaruan penelitian (novelty) dalam penelitian selanjutnya karna penelitian yang menggunakan kedua variabel ini sudah banyak digunakan. Dalam hasil penelitian ini dasar teori yang digunakan sedikit, untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan dan gunakan dasar teori yang kuat dalam mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Malik, D. A. 2017. Analisa Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Melalui Bursa Galeri Investasi UISI, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Hal : 3.
- Alvarez, G. M. 2008. Career Maturity. a Priority for Secondary Education. Journal of Researching Educational Psychology. Hal : 749-772.
- Almaida, Febriyanti, & Asih. 2019. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir PadaSiswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang. Jurnal Empati. 8 (1) : 87-97.
- Dahlan. 2016. Konseling Karir Disekolah Menengah Atas. Media Akademi. Bandar Lampung. Emzir. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hurlock, E. B. 2011. Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga. Jakarta.
- Lawrence, A. S., Arul & Vimala, A. 2013. Self-Concept And Achievement Motivation Of High School Students. Conflux Journal of Education , 1 (1) : 10-14.
- Linda, H. 2017. Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Keraguan Mengambil Keputusan Karir Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII Smk Negeri 3 Kota Salatiga. Jurnal Psikohumanika. 9 (1) : 12-15.
- Ma'rufi, Azis R., Mujidin, & Yuzarion. 2020. Hubungan Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kematangan Karier Siswa Madania. Jurnal Studi Keislaman. Hal : 21-25.
- Ghufron, M. N., & Rini R. S. 2012. Teori-teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. Hal : 13.

Munawir, A., Yusuf, M., Effendi, M & Afdal. 2018. Internal Locus of Control and Self Concept as Factors Affecting the Career Maturity of High School Student. *Internationsl Journal of Research in Counseliing and Education*.

Purwandika, A. 2020. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kematangan Karir Peserta Didik Sma. *Jurnal Ecopsy*. Hal : 20-30.

Saifuddin, A. 2018. *Kematangan Karir*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Utari & Rustika. 2020. Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Prososial Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Studia Insania*. Hal : 80-98.

Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. 2012. *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan edisi revisi*. Media Abadi. Yogyakarta.

Yusuf, A. M. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Ghalia Indonesia. Padang.